

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan produktif yang dijalankan baik itu oleh individu atau kelompok yang memenuhi persyaratan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Tumbuhnya UMKM adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengurangi disparitas upah antara pelaku usaha dan kelompok pendapatan serta menyerap tenaga kerja (Erni, 2017).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari masyarakat ekonomi Indonesia. Industri ini berkontribusi terhadap lingkungan sebesar 60% pada produk domestik bruto (PIB) dan menyerap lebih dari 97% bagi perekonomian nasional, menampilkan strategi peran dan dorongan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan. Selama beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia berupaya untuk memperluas usaha kecil dengan berbagai kebijakan dan program. Strategi Nasional Pengembangan UMKM pada tahun 2020-2024 yang diluncurkan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2019, dengan tujuan meningkatkan akses dan keuangan, mengembangkan sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi dan sumber daya manusia (Suci, 2020).

Kesuksesan UMKM dalam menopang perekonomian negara tidak lepas dari berbagai permasalahan kompleks yang dihadapi, baik dari eksternal maupun internal. Pada sisi eksternal UMKM dihadapkan dengan persaingan global dan wabah pandemi. Pandemi yang melanda Indonesia pada tahun 2020 silam telah menyebabkan krisis pada perekonomian nasional. Hal ini terlihat dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II Tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 5,32% year on year (Badan Pusat Statistik, 2020). Dampak pandemi ini menghantam seluruh lapisan masyarakat, salah satu yang paling merasakan imbas turbulensi ekonomi akibat wabah pandemi adalah sektor UMKM yang banyak memberikan kontribusi pada penurunan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Nainggolan, 2020).

Pada perkembangannya, UMKM juga mengalami kesulitan dan keterlambatan dikarenakan oleh berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas. Banyak UMKM yang mengalami berbagai kendala hingga harus menutup usahanya disebabkan berbagai alasan seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha (Idawati & Pratama, 2020). Hal ini terlihat pula pada kinerja UMKM yang seringkali mengalami hambatan, seperti kemampuan untuk bisa bertahan, tumbuh dan berkembang. Beberapa penyebabnya antara lain masalah kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran dan

permasalahan lainnya yang menyebabkan UMKM tidak dapat bersaing dengan perusahaan besar (Zhafira et al., 2022).

UMKM dengan kinerja yang baik dapat membuat UMKM itu dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan atau usaha yang lebih besar. Kinerja yang baik pada UMKM juga diharapkan dapat memperkuat tulang punggung perekonomian dan dapat semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional (Kasendah & Wijayangka, 2019). Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah upaya yang strategis untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Kinerja adalah pencapaian terukur yang menggambarkan keadaan bisnis dari berbagai ukuran. Kinerja merupakan hal yang penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dimensi kinerja yang biasa digunakan dalam berbagai penelitian meliputi pertumbuhan, profitabilitas, dan efisiensi. (Lestari, 2020). Kinerja merupakan ukuran seberapa sukses suatu entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja usaha dapat diartikan sebagai hasil pekerjaan yang dicapai oleh individu dan sesuai dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, yang dikaitkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari Perusahaan individu tersebut bekerja. Suatu pencapaian berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah diterapkan (Kasendah & Wijayangka, 2019).

Faktor pertama yang memengaruhi Kinerja UMKM, salah satunya adalah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Penerapan praktik akuntansi yang baik dan pemanfaatan informasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka. Sebuah penelitian pada tahun 2022 yang melibatkan 150 UMKM di Indonesia menemukan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Saputri & Nurhayati, 2022). Informasi akuntansi yang akurat dan tepat waktu memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha, seperti arus kas, laba rugi, dan posisi aset serta liabilitas. Hal ini memungkinkan UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih efektif, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu bisnis berjalan lebih efisien dengan melacak uang dan transaksi. Mereka yang memahami dan menggunakan sistem informasi akuntansi lebih cenderung melakukan penjualan melalui internet (Ermawati dan Arumsari, 2021). Menurut penelitian (Muria et al, 2021), pemahaman SIA merupakan salah satu faktor yang membantu kesuksesan UMKM. SIA terdiri dari enam komponen utama: orang yang menggunakannya, prosedur dan instruksi pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data, informasi tentang perusahaan dan kegiatan usahanya, perangkat lunak untuk pengolahan data dan teknologi informasi akan dilakukan Infrastruktur, termasuk komputer, periferal,

jaringan komunikasi, serta tindakan pengendalian dan keamanan (Musaidila, 2021).

Pada penelitian sebelumnya (Yousida dan Lestari, (2019), mengungkapkan bahwa SIA menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung operasional sehari-hari, mengambil keputusan dan melacak informasi penting. Selain itu, pengendalian internal seperti kebijakan dan prosedur serta penggunaan sistem informasi juga penting untuk menjamin keakuratan informasi keuangan. Sistem ini dapat membantu perusahaan mengambil keputusan mengenai peningkatan kualitas hidup. Indikator SIA adalah tingkat pemanfaatan, kualitas, keamanan dan fasilitas pendukung (Mauliansyah dan Saputra, 2020).

Selanjutnya faktor kedua yang memberikan pengaruh pada Kinerja UMKM yaitu Modal Usaha. Terjadinya kinerja usaha yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang sering berpengaruh terhadap kinerja usaha adalah faktor modal. Modal atau pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting untuk setiap usaha baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal didefinisikan sebagai dana yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lebih lanjut. Agar dapat menjalankan semua aktivitas perusahaan, dibutuhkan dana (modal) baik dana pribadi (equity) maupun pinjaman (loan) (Nizar, 2018). Pelaku usaha yang menggunakan modal yang terlalu sedikit akan kesulitan dalam usahanya, sehingga sangat diperlukan adanya modal dalam menjalankan usaha. Modal yang terbatas akan menyulitkan untuk menambah jumlah

produksi dan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akan jauh lebih rendah.

Menurut penelitian Sari et.al (2021) mengungkapkan adanya hubungan positif antara modal usaha dan kinerja UMKM di Jawa Timur. Mereka menemukan bahwa UMKM dengan modal yang lebih besar cenderung memiliki pertumbuhan penjualan dan laba yang lebih tinggi.

Meningkatnya perkembangan UMKM di Indonesia, juga didorong oleh banyaknya antusias masyarakat khususnya provinsi Jawa Timur dalam membangun sebuah usaha. Menurut Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2024), untuk jumlah UMKM di Jawa Timur sebanyak 7.558.652 unit.

Banyaknya pelaku UMKM di Jawa Timur yang terdiri dari beberapa Kabupaten dan Kota tersebut, khususnya untuk Kota Madiun yang merupakan Kota kecil yang tidak kalah mempunyai banyak pelaku UMKM dibandingkan Kabupaten atau Kota besar lainnya. Untuk jumlah UMKM di Kota madiun sebanyak 181.532 sedangkan untuk jumlah UMKM di Kabupaten Magetan sebanyak 155.371 unit yang diperoleh data dari Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, sehingga UMKM batik di Kota Madiun memiliki potensi yang cukup besar, UMKM batik tersebut tersebar di beberapa sentra atau kampung batik, seperti Kampung Batik Manisrenggo, Kampung Batik Sumber dan Kampung Batik Plangitan. Meskipun jumlahnya tidak sebesar sentra batik lain di Jawa Timur, UMKM batik di Madiun tetap memiliki produk-produk batik yang unik dan khas

daerah (Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Madiun, 2024).

Kota madiun atau disebut dengan kota pendekar yang berada di daerah Jawa Timur. Kota ini juga dikenal dengan pengusahanya, yang terutama bergerak pada industri pakaian dan makanan. Terdapat 45 UMKM Batik yang ada di Kota Madiun. UMKM batik di Kota Madiun merupakan bagian integral dari sektor industry kecil dan menengah di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Batik Madiun terkenal dengan motif khasnya yang memiliki nilai estetika dan budaya tinggi. UMKM batik di daerah ini berperan penting dalam perekonomian local, menciptakan lapangan kerja, dan melestarikan budaya lokal. Banyak dari mereka sudah menggunakan komputer atau handphone untuk mengakses sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan dalam bisnis atau usahanya. Namun, banyak dari mereka mengalami masalah yang sama: kinerja yang buruk, terganggunya akuntansi keuangan, penurunan produktivitas, penurunan proses produksi, dan lainnya (Daniyati et al, 2023). Hal ini karena perusahaan biasanya dijalankan oleh orang-orang yang kurang berkualitas, kurang berpengalaman, dan memiliki keterampilan manajemen, organisasi, dan pemasaran yang buruk kurang baik. Artinya tanpa informasi akuntansi yang tepat, UMKM tidak akan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait operasional bisnisnya. Cara penting untuk membantu UMKM meningkatkan produktivitas mereka adalah dengan memiliki sistem akuntansi yang baik, yang akan membantu mereka melacak keuangan mereka dengan lebih akurat (Saputri and Shiya-mmurti, 2022). Tujuan peneliti yaitu untuk menguji pengaruh

sistem informasi akuntansi dan modal usaha terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di kota madiun.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM Batik di Kota Madiun selain masalah permodalan adalah masih banyak UMKM kuliner yang tidak melakukan pengelolaan keuangan dan belum melakukan atau menerapkan system informasi akuntansi pada usahanya . Hal ini menunjukkan masih banyak UMKM Batik di Kota Madiun yang belum mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan system informasi akuntansi dan belum memanfaatkan social media untuk meningkatkan kinerja usahanya. Dilihat dari website : <https://perdagangan.madiunkota.go.id/> .

Meski menghadapi banyak tantangan, UMKM Batik di Kota Madiun memiliki potensi pertumbuhan yang cukup menjanjikan. Menurut Laporan Bappeda Kabupaten Madiun (2023), pertumbuhan industri UMKM Batik diperkirakan mencapai 7-8% per tahun dalam lima tahun ke depan, didorong oleh peningkatan penjualan produk lokal dan perbaikan strategi pemasaran digital.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berfokus kepada pelaku UMKM Batik di Kota Madiun untuk menguji Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Batik di Kota Madiun). Maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan

Modal Usaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Batik di Kota Madiun)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik di Kota Madiun?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik di Kota Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian, Agar peneliti menjadi lebih terfokus, maka perlu dikemukakan tentang tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah UMKM Batik di Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah UMKM Batik di Kota Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Mahasiswa

Setelah melakukan penelitian, mahasiswa akan lebih banyak mendapatkan ilmu atau pengetahuan dari fenomena – fenomena di luar lingkungan.

2. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi dan referensi tentang pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus UMKM batik di Kota Madiun).

3. Untuk UMKM

Memberikan sumbangan informasi untuk UMKM yang bergerak dalam bidang Batik tentang pengaruh yang mendorong kinerja UMKM, berdasarkan pengaruhnya adalah tentang pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi dan modal usaha.

4. Untuk Peneliti

Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi dan modal usaha terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus UMKM Batik di Kota Madiun).

5. Untuk Pihak Lain

Penelitian ini, diharapkan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi, modal usaha terhadap kinerja UMKM, dan juga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca dalam menentukan sebuah topik dalam penelitian.